



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 965 - 969

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar

Siti Rahma Ismiatun^{1✉}, Neliwati², Budi Setiawan Ginting³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rahmaritonga24@gmail.com¹, neliwati@uinsu.ac.id², budisetiawanginting12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di SD 16 Bilah Barat. Fokus penelitian ini membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pemerolehan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai upaya analisis data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD 16 Bilat Barat ialah kurikulum 2013 (mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI). selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum di SD 16 Bilah Barat lebih memprioritaskan aspek praktik daripada sekadar teori, serta siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Perencanaan.

Abstract

This study aims to describe the implementation of curriculum management in SD 16 Bilah Barat. The focus of this research discusses the planning and implementation of the curriculum in elementary school. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Furthermore, data reduction techniques, data presentation, and conclusions were drawn as an effort to analyze data. The results of this study found that the curriculum applied at SD 16 Bilat Barat was the 2013 curriculum (starting from grade I to grade VI). Furthermore, implementing the curriculum at SD 16 Bilah Barat prioritizes practical aspects rather than just theory, and students are required to be active during the learning process.

Keywords: Implementation, Curriculum Management, Planning.

Copyright (c) 2022 Siti Rahma Ismiatun, Neliwati, Budi Setiawan Ginting

✉ Corresponding author :

Email : rahmaritonga24@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum artinya acuan dasar. Secara terminologis, dapat diartikan sebagai seperangkat komponen pembelajaran yang ditempuh seseorang untuk memperoleh hasil pendidikan (Hamalik, 2009). Pendapat lain mengenai definisi kurikulum dikemukakan oleh Rustam (2012), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Roziqin (2019:44-56), kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Adipratama, *et.al.* (2018:372-380) menerangkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Suryana & Pratama (2018) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Sebelum dikeluarkan kebijakan kurikulum 2013 oleh pemerintah, Setyaningsih (2017:197-212) berpendapat bahwa pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Saajidah, 2018:201-208). Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Seperti yang dilakukan kepala sekolah SDN 16 Bilah Barat, kurikulum 2013 baru merata diterapkan pada tahun ini, disebabkan minimnya bahan ajar pada satuan lembaga pendidikan.

Menurut Mudlofir (2016:229-246), kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, dan halaman sekolah.

Sejatinya, penelitian relevan tentang implementasi manajemen kurikulum telah dikaji secara luas oleh berbagai kalangan peneliti. Di antaranya membahas dari aspek mutu pendidikan, akademik, dan lulusan lembaga pendidikan (Sista, 2017; Fathurrochman, 2017:85-104), penguatan implementasi kurikulum 2013 (Utami, 2018:275-283), pengembangan tujuan pendidikan (Lazwardi, 2017) dan pembelajaran berbasis ICT (Giarti, 2016; Nasbi, 2017).

Mencermati *literature review* di atas, diketahui bahwa kajian implementasi manajemen kurikulum diteliti di berbagai satuan lembaga pendidikan, mulai tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sebagai pembeda, penelitian ini berupaya mengkaji khusus implementasi manajemen kurikulum di SD 16 Bilah Barat, yang terangkum dalam judul, “*Implementasi Manajemen Kurikulum di SD Bilah Barat*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingkily, 2021). Fokus penelitian berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum di SD 16 Bilah Barat. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, keabsahan suatu data diperoleh melalui uji teknik triangulasi data (metode dan sumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004). Menurut Mudlofir (2012) kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum adalah sebagai satu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Rusman (2009) menjelaskan, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Masyhud (2014:146-149) membagi 6 ruang lingkup kegiatan manajemen kurikulum pengajaran di sekolah, yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, meliputi: Kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas guru; Kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas siswa; Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar; Kegiatan yang berhubungan dengan Ko-Kurikuler dan Ekstra Kurikuler; Kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan UN/AKM; Kegiatan yang berhubungan dengan tugas bimbingan dan penyuluhan.

Struktur kurikulum gambaran mengenai penerapan prinsip Kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di satu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan (Nurdin & Sibaweh, 2015).

Struktur Kurikulum SD beban belajarnya dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar satu semester. Beban belajar di SDN tahun I, II, dan III masing-masing 30,32,34, sedangkan untuk tahun IV, V dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD adalah 40 menit (Arifin, 2017).

Implementasi Manajemen Kurikulum di SD 16 Bilah Barat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Ibu Nur Sa'adah mengenai implementasi Manajemen Kurikulum di SD 16 Bilah Barat beliau mengatakan:

“kurikulum yang dipakai di sekolah SD 16 Bilah Barat menggunakan kurikulum K13 untuk tingkat kelas 1 sampai kelas 4 sudah berjalan 4 tahun sedangkan untuk kelas 5 dan kelas 6 baru menggunakan

kurikulum k13 pada tahun ini akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya keseluruhan akan menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan pada saat ini adalah instruksi kepada wali kelas masing-masing untuk menyiapkan komponen-komponen dalam kegiatan belajar, apakah itu termasuk RPP, Prota, Prosem, Silabus dan setiap pendidik atau pengajar di sekolah ini, itu harus mengerti tentang ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian di dalam kelas itu meliputi penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jadi tiga kompetensi ini adalah kegiatan belajar mengajar.”

Lebih lanjut, Ibu Nur Sa’adah menuturkan bahwa “*setiap harinya kami akan berbenah diri mengupgrade diri walaupun di sana sini terdapat banyak kekurangan tapi kekurangan itu sedikit demi sedikit akan terbenahi”*.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpersi, keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.

Pada hakikatnya kurikulum sebagai suatu perogram kegiatan yang terencana memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di suatu dokumen tertulis dan di lain pihak, kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik (Hamalik, 2009).

Hambatan Implementasi Kurikulum di SD 16 Bilah Barat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Ibu Nur Sa’adah mengenai hambatan yang ditemukan beliau mengatakan:

“setiap adanya pelaksanaan kegiatan pasti ada hambatannya seperti disini guru dituntut untuk lebih aktif dan teliti terhadap siswa sehingga mengabaikan nilai dari pada hasil belajar siswa tersebut dalam artian bahwa kita disini seperti orang yang harus senantiasa standby dan on time terhadap siswa menilai dari setiap gerak geriknya, perjamnya, permenitnya itulah kekurangan yang akan kita benahi sesungguhnya. Belum lagi sesungguhnya siswa tidak mengerjakan itu termasuk hambata-hambatan pengimplementasian manajemen kurikulum”.

Implementasi kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur kurikulum. Peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya (Arikunto & Yuliana, 2008).

Selanjutnya, ada beberapa hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri hal itu dapat dilihat dari keterbatasan akan saran dan prasarana sehingga terjadi hambatan dalam mengimplementasikan dalam manajemen kurikulum. Pengawasan guru terhadap para siswa juga berdampak pada upaya menerapkan kedisiplinan diri (pribadi) siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *reward* yang diterapkan di MTs Qur’an Kisaran berupa penghargaan finansial seperti tunjangan, insentif, dan bonus. Penghargaan non-finansial seperti piagam, plakat sebagai pengakuan, dan promosi jabatan. Sedangkan untuk Implementasi *punishment* atau hukuman berupa peringatan, teguran, pemotongan gaji, pengurangan beban kerja, pergantian amanah jabatan, hingga

pemutusan hubungan kontrak kerja antara guru dengan madrasah. Hasil setelah di Implementasikannya *reward* dan *punishment* ini menghasilkan nilai positif, yakni meningkatnya kinerja guru dilihat dari menurunnya persentase kinerja belum baik, dari 36% menjadi 9,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., *et.al.* 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372-380.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5046>.
- Arifin, M. 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Dakir, D. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrochman, I. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104. <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/7>.
- Giarti, S. 2016. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Satya Widya*, 32(2), 117-126.
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/725>.
- Hamalik, O. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Masyhud, S. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta.
- Mudlofir, A. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mudlofir, A. 2016. Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-246. <https://103.19.37.186/index.php/Nadwa/article/view/560>.
- Nasbi, I. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
<http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274>.
- Nuridin, D., & Sibaweh, I. 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Roziqin, Z. 2019. Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/161>.
- Rusman, R. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saajidah, L. 2018. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 201-208. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5012>.
- Setyaningsih, S. 2017. Pengelolaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Varidika*, 28(2), 197-212. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/3034>.
- Sista, T.R. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288>.
- Suryana, Y., & Pratama, F.Y. 2018. Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3287>.
- Utami, T.S.T. 2018. Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTsN Pandeglang Provinsi Banten. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 275-283.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1939>.